

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang menawarkan jasa dalam bidang keuangan. Sumber dana dari lembaga keuangan yaitu berasal dari masyarakat yang menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat berupa kredit, hal ini dapat digunakan untuk keperluan dalam bentuk produksi ataupun konsumsi. Indonesia memiliki 2 jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank atau yang biasa disebut dengan lembaga keuangan non-bank. Adapun perbedaan dari kedua lembaga keuangan ini yaitu dari cara penghimpunan dananya. Penghimpunan dana pada lembaga keuangan bank dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat. Sedangkan pada lembaga keuangan non-bank hanya menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat (Wiwoho, 2014).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan dan sangat memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Koperasi juga diberi julukan sebagai Soko Guru Perekonomian di Indonesia karena perannya dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat Indonesia. Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang memiliki makna usaha bersama.

Dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama dapat dikatakan sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu yang didirikan oleh orang – orang tertentu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu demi mencapai tujuan bersama. (Moonti, 2016)

Badan usaha koperasi yang menerapkan asas kekeluargaan tidak selalu berjalan dengan mulus, dapat kita lihat belakangan ini banyak koperasi yang mengalami masalah dalam menjaga kestabilan ekonominya agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali tercatat total jumlah koperasi Provinsi Bali yang mengalami kenaikan adalah sebesar 2,7% per Desember 2021. Total jumlah koperasi per Desember 2021 adalah 5.258 koperasi, yang mengalami kenaikan hanya sebesar 139 koperasi atau sebesar 2,7% dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu Desember 2020. Dari data tersebut Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten yang memiliki jumlah koperasi tertinggi yaitu sebanyak 1.277 koperasi, namun koperasi yang sudah dinyatakan tidak aktif adalah 423 koperasi. Berikut adalah data jumlah koperasi yang tidak aktif per-Kabupaten Nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Jumlah Koperasi Tidak Aktif per Kabupaten di Provinsi Bali

| No | Kabupaten | Jumlah Koperasi Tidak Aktif |
|-----------|------------------|------------------------------------|
| 1 | Jembrana | 69 |
| 2 | Tabanan | 163 |
| 3 | Badung | 68 |
| 4 | Gianyar | 423 |
| 5 | Klungkung | 29 |
| 6 | Bangli | 40 |
| 7 | Karangasem | 108 |
| 8 | Buleleng | 81 |

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 merupakan data koperasi yang dinyatakan tidak aktif per Desember 2021. Data tersebut menyatakan bahwa Kabupaten Gianyar berada pada tingkat pertama pada koperasi yang tidak aktif. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Gianyar per Desember 2021 adalah 1.277 koperasi. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Gianyar tergolong tinggi dibandingkan kabupaten lainnya, banyaknya jumlah koperasi ini tentunya harus diimbangi dengan peningkatan kualitas koperasi baik dari segi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan lain sebagainya. Banyaknya temuan koperasi di Kabupaten Gianyar yang dinyatakan tidak aktif, yaitu pada tahun 2020 koperasi tidak aktif adalah sebesar 286 unit koperasi, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 423 unit koperasi. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah koperasi yang dinyatakan tidak aktif mengalami peningkatan yaitu sebesar 137 unit koperasi. Dari jumlah koperasi yang tidak aktif tersebut sebanyak 37 unit Koperasi Simpan Pinjam.

Jumlah koperasi yang tidak aktif di Kabupaten Gianyar ini di duga di sebabkan oleh permasalahan dalam pengelolaan keuangan koperasi yang mengakibatkan koperasi tidak dapat membuat laporan keuangan yang baik yang mengakibatkan koperasi tersebut dinyatakan tidak aktif. Laporan keuangan merupakan wadah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang dimiliki oleh lembaga atau badan usaha tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban apa saja yang telah dilakukan atas sumber daya yang dipercayakan kedepannya. (Hertiyo &

Hisamuddin, 2015). Menurut PP. Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia kriteria untuk menilai kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. (Untary & Ardiyanto, 2015)

Dalam setiap usaha wajib dalam melaksanakan pencatatan terhadap transaksi – transaksi atas setiap kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu diperlukan seseorang yang tepat dalam mengisi posisi tersebut. Posisi ini harus diisi oleh yang ahli sesuai dengan bidang yang diisi, khususnya pada bidang keuangan harus diisi oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memahami akuntansi dan ilmu – ilmu keuangan yang terkait lainnya. Roviyantie (2011) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, harus dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin baik dalam hal pengambilan keputusan.

Yuliani (2010), berpendapat bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri dan belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang

menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Berdasarkan uraian fenomena yang telah diuraikan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber daya manusia yang kurang memahami akuntansi.
2. Kurangnya literasi mengenai akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, diperoleh gambaran yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah agar penelitian lebih berfokus dan tidak melebar. Adapun masalah yang dibatasi oleh penulis adalah Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan, wawasan dan informasi tentang Pemahaman Akuntansi, terkait laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan selama belajar di bangku perkuliahan.

b. Bagi Pengelola Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar

Hasil survei dapat dijadikan pertimbangan dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam guna meningkatkan kualitas laporan keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan atau memperdalam ilmu pengetahuan terkait Pemahaman Akuntansi terkait

dengan kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

